

SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)
ISSN Online 2686-1771
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



PERAN REPUTASI AUDITOR, ROTASI AUDIT DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016- 2018

Siswo Waluyo¹⁾, Moh Ubaidillah²⁾, Anny Widiasmara³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
Email : siswowaluyo68@gmail.com¹⁾, mohubaidillah@unipma.ac.id²⁾,
anny.asmara@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to test empirically, whether there is an influence on auditor reputation, audit rotation and audit fees on audit quality in manufacturing companies listed on the IDX 2016-2018 period. The data used is secondary data from the IDX and the company website. The population of this research is manufacturing companies in the Basic Industry and Chemical sector, Miscellaneous Industry, and Consumer Goods Industry in 2016-2018. The sampling technique used purposive sampling method in order to obtain data as many as 65 companies. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The data were processed using SPSS v20. The results show that audit fees had an effect on audit quality, while auditor reputation and audit rotation had no effect on audit quality.

Keywords: *auditor's reputation, audit rotation, audit fees, audit quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, apakah ada pengaruh pada reputasi auditor, rotasi audit dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BEI dan website perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh data sebanyak 65 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan SPSS v20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi auditor dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Reputasi auditor, rotasi audit, fee audit, kualitas audit

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan perusahaan pada era globalisasi ini semua peristiwa ekonomi terjadi pada transaksi keuangan dan bertanggung jawab dalam perkembangan dunia usaha dalam saat ini sangat ketat sehingga perkembangan organisasi sangat pesat. Perusahaan berhubungan strategi untuk mengambil keputusan pada perusahaan menilai penanam saham, kreditor yang digunakan perusahaan untuk hasil audit. Akuntansi berprinsip wajar berlaku sesuai material wajar secara menyajikan klien melakukan keuangan untuk pendapatan menyatakan keuangan pelaporan dalam perusahaan yang disajikan manajer untuk informasi terhadap penilaian pada masyarakat yang menggunakan akuntan publik. (Andriani & Nursiam, 2018).

Sebenarnya perusahaan di dalam pelaporan keuangan keadaan menggambarkan dan mampu tidak salah saji dalam penyajian guna memastikan pengawasan organ tiap bagaimana ditunjukkan melaporkannya. Kasus ini berawal eksternal auditor mengaudit keuangan laporan ke bukunya dan menyetujui untuk menolak komisaris di mana ketua komite audit merangkap manajemen dalam pengetahuan yang beda. Ada yang fakta yang tidak sesuai transparan secara terjamin pada laporan keuangan agar tidak mengulang audite untuk meminta pendapat komisaris melakukan tindakan audit di perusahaan. Di pasar modal telah di perdagangkan saham invs dalam artian pt inovisis tidak lagi terdaftar di BEI dalam kasus ini. Pada saham bursa Indonesia telah penghapusan pada pt inovisi dan merujuk dalam aturan penomor satu-satu dan merujuk pada saham invs tentang pada Delisting atas saham INVS.

Selama dua tahun di bekukan sebenarnya inovisi pada sahamnya berlaku dengan ketentuan mengacu dengan dilakukan dapat pencatatan proses kembali dengan mencatatkan ingin kembali di catat dan tercatat sebagai perusahaan yang terdaftar di perseroan dengan nama perusahaan yang baru di BEI sebagai pengakuan memiliki saham lagi dengan tindakan tersebut. Pada tahun 2016 laporan keuangan 2014 sampai 2015 jajaran auditor akan melakukan tindakan membenarkan mengaudit pembukuan kembali pada pt inovisi dan ini sudah di selenggarakan rapat bersama pada 7 maret 2017 dengan para pemegang saham. (Danang sugianto – detik finance).

Penelitian ini merupakan replikasi pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh bambang hartadi 2012 dan meliputi variabel independen fee audit, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode tahun perusahaannya. Dan penelitian ini juga berbeda proksi pada variabel independennya reputasi auditor menggunakan big5 dan non big5 sedangkan penelitian sekarang menggunakan big4 dan non big4 Berdasarkan dari perbedaan tersebut penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengambil judul yaitu peran reputasi auditor, rotasi audit dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris reputasi auditor, rotasi audit dan fee audit terhadap kualitas audit.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory merupakan teori dimana perusahaan menggunakan investor untuk menaruh saham di perusahaan agar perusahaan bisa berbagi hasil dengan investor. Tujuannya di pisahkan pengelolaannya dari tenaga profesional sehingga perusahaan dapat dikelola mungkin dapat menghemat kosnya hal ini dapat memperoleh untung perusahaan yang cukup baik. Menurut Jensen dan meckling (1976) Teory keagenan (agency theory) merupakan yang dapat di permainkan dalam perusahaan agar organisasi perusahaan tetap terjaga kualitas nya dan pada kontrak kerja ada du aorang bahkan satu orang dalam perusahaan bersama menyetujui kerja kontrak harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya karena merupakan hal yang sangat di butuhkan perusahaan menguatkan agen di dalam perusahaan.

Theory Stakeholder

Pemangku kepentingan adalah suatu teori yang dapat digunakan tentang masalah yang terjadi pada masalah penelitian dan dapat dikatakan menjadi isu permasalahan yang sudah ada, Misalnya bila mana isu audit menekan pada suatu pihak luar yang ingin memperngaruhi pihak kelompok agar kelompok tersebut memberikan suatu pernyataan yang benar terkait dengan fenomena yang akan di angkat dijadikan suatu penelitian. Stakeholder dalam hal ini dapat juga bernama pembebanan kepentingan. Pada perusahaan dalam relevansi kepentingan pemangku yang di butuhkan oleh perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada seorang auditor juga sangat penting berperan dalam kepentingan masalah yang di hadapi perusahaan sehingga auditor harus lebih efisien dan meningkatkan kinerjanya pada melakukan laporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan orang yang ahli mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan dan sangat berperan penting bagi perusahaan sebagaimana perusahaan sangat membutuhkan seorang auditor yang handal agar perusahaan bisa menciptakan laporan keuangan yang bagus dan pada perkembangan perusahaan bahwa auditor yang berasal dari KAP menyediakan jasa audit bagi perusahaan yang membutuhkan auditor tersebut, dan auditor sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan agar menciptakan kejujuran di perusahaan saat mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, jika klien kehilangan seorang auditor maka perusahaan harus mencari KAP yang berafiliasi supaya perusahaan

bisa meningkatkan kualitas audit serta perusahaan tidak kehilangan karyawannya yang bekerja. (Januarti, 2009). Menurut Werastuti (2013), empat KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan big4 yaitu:

1. KAP Purwantono
2. KAP Osman Bing Satrio
3. KAP Siddharta
4. KAP Tanudireja Wibisana

Reputasi auditor tetap terjaga agar perusahaan menjadi kuat dalam bersaing bahwa seorang auditor yang bagus selalu bertanggung jawab atas pekerjaannya. Werastuti (2013) keuangan audit laporan dalam perusahaan agar menemukan info yang lebih akurat dalam hal tersebut KAP big4 sangat berperan sebagai bidang audit keuangan menemukan bukti bahwa hasil laporan keuangan audit. Law (2008) membuktikan bahwa KAP yang berafiliasi bigfour lebih konsisten dalam melaksanakan tugas nya di perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan sehingga dapat bereputasi yang tinggi dan dapat berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Rotasi Audit

Kewajiban perputaran sangat lah penting bagi sebuah perusahaan agar perusahaan dapat menggantikan auditor dimana perusahaan bisa memiliki seorang auditor yang baru dan pengguna laporan keuangan maupun penanam saham dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan perputaran akan lebih mendorong peringkat perusahaan dan bagaimana pun juga ini sangat bertujuan untuk kepenetinan bersama dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih bagus, dalam sebuah perusahaan mempunyai struktur organisasi dimana organisasi tersebut harus di pertahankan dan tidak boleh saling menyalahkan. Dalam melakukan perputaran harus lebih memperhatikan kondisi pasar dan harga saham sebaliknya dimana perusahaan tidak memperhatikan kondisi tersebut akan mengalami tingkat penurunan. (Kurniasih, 2014).

Hasil penelitian Fitriany (2015) merupakan perputaran bagi seorang auditor hal ini bahwa perputaran semu dapat dikatakan bisa merubah perusahaan menjadi lebih baik sehingga perputaran ini telah terjadi pada 2003 bahwa perubahan nama KAP bisa mengikuti adanya perputaran pada seorang auditor sedangkan komposisi partner atau dapat dikatakan pergantian KAP yang sudah di sepakati oleh pihak perusahaan untuk menciptakan laporan keuangan yang baik.

Penerapan perputaran paling lama 6 tahun sehingga KAP melakukan pemberian bonus jasa audit yang berlaku saat ini pada tanggal lima februari 2008 17/KMK.01/2008 dan keputusan ini sudah di sahkan oleh menteri keuangan Indonesia dan juga memutuskan jasa akuntan public no.423/KMK.06/2002 sesuai dengan dalam rapat yang dilakukan oleh menteri keuangan dalam jasa akuntan.

Fee Audit

Pemberian upah atau bisa di sebut bonus ini merupakan suatu keinginan bagi untuk mendorong auditor untuk lebih semangat dalam bekerja dalam melakukan mengaudit laporan keuangan perusahaan. (Maharani, 2014). Kinerja akan lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan dengan bagus maka imbalan bonus akan semakin bertambah yang diberikan klien kepada auditor. Saat melakukan tugas dengan benar akan mengalami peningkatan dan dorongan bagi auditor saat di beri imbalan bonus jasa saat bekerja, Tarif jasa oleh auditor tersebut di miliki dari kekuatan tetapi tergantung pada klien dan auditore atas bonus yang diberikannya sebagai bentuk tanda terimakasih.(Hanjani, 2014).

Menurut Ilmi (2016), *Audit fee* merupakan biaya yang diberikan kepada auditor dari klien agar kinerja auditor lebih semangat dalam melaksakan tugas nya sebagai auditor di sebuah perusahaan maka pemberian bonus atau disebut suatu imbalan jasa sangat penting bagi perusahaan karena dapat memberi suatu motivasi bagi seorang auditor dan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih maksimal mungkin dari sebelumnya resiko penugassan tingkat keahlian dalam struktur pembayaran KAP lebih efisien.

Kualitas Audit

Pendapat kualitas audit yang dikatakan oleh de angelo(1981) menyatakan bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai peluang akuntansi bagi klien melaporkan pernyataan yang tidak benar dan menemukan pelanggaran auditor yang dinilai kurang baik dalam melaksanakan tugasnya. Peluang tertentu klien pada auditor independensi ukuran yang cukup bagus dalam laporan keuangan dan mendeteksi salah info yang di berikan kepada klien. Pada laporan salah saji klien dapat menekan dan menyebut auditor dapat memberikan info yang lebih akurat dan relevan.

Hal ini menurut Yuniarti (2011) meliputi konsisten yang berkaitan dengan hubungan klien dan auditor di perusahaan agar bisa menjadikan perusahaan lebih meningkatkan kualitas audit yang baik yang sudah sesuai prosedur perusahaan dan dapat diandalkan dalam menjalankan audit yang benar dalam mengaudit laporan keuangan dan memberikan pandangan yang sejauh mana kemampuan seorang auditor dalam pelaksanaan saat menjalankan tugasnya di perusahaan, yang di berikan oleh klien terhadap auditor di seberapa dapat diketahui pada temuan kilien dengan auditor sebagai penanggung jawab pada laporan keuangan perusahaan sehingga klien dalam memberikan tugas kepada auditor harus sesuai dengan pernyataan perusahaan dalam hal tersebut jika auditor bertanggung jawab sepenuhnya dalam melaksanakan tugas nya maka perusahaan juga akan mendapatkan kualitas laporan yang baik.

Pada pemakai laporan keuangan yang dapat digunakan oleh klien berdasarkan hasil pengauditan yang dilakukan oleh auditor bertujuan untuk meningkatkan Kualitas audit suatu perusahaan. Perolehan bukti beserta melaporkan dalam laporan

keuangan terkandung yang pada untuk memeriksa salah saji bagi tugas seorang auditor melaksanakan tugasnya. Dalam laporan keuangan di 1 tetap manajerial perusahaan mengharapkan audit yang berkualitas tinggi agar penanam saham dan penggunaan laporan keuangan mengharapkan tujuan terhadap kendala point-point akuntansi dalam laporan keuangan (Kurniasih, 2014).

Hipotesa

1. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian yang dilakukan Giri (2010) mengungkapkan bukti bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP big4 signifikan terhadap kualitas audit, Rahayu (2012) reputasi auditor merupakan suatu yang dibutuhkan oleh beberapa perusahaan yang membutuhkannya bahwasannya KAP big4 yang berafiliasi bisa menumbuhkan peringkat dalam suatu laporan keuangan perusahaan dan bahkan jika klien memiliki hubungan erat dengan auditor biasa meningkatkan kepercayaan public dalam bidang akuntansi yang mempunyai pengakuan dari perusahaan tersebut. sedangkan dalam penelitian Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa reputasi auditor tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Reputasi Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh rotasi audit kepada kualitas audit, sedangkan Siregar (2011) dalam Perdana (2014) menyatakan dengan bukti perpindahan auditor dalam perusahaan akan lebih mempengaruhi adanya auditor menciptakan kualitas audit yang baik sehingga perusahaan yang membuat aturan dalam perputaran auditor di perusahaan dengan memakai KAP yang berafiliasi big4 peraturan tersebut sudah di musyawarahkan dengan para karyawan kinerja perusahaan. sedangkan pengamat yang ada di Hartadi (2012) menyatakan bahwa rotasi audit tidak signifikan mempengaruhi kualitas audit. Sehingga pradugaan dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H2: Rotasi Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Audit fee merupakan pemberian upah atau bonus imbalan yang di berikan oleh klien kepada jasa profesional. Gammal (2012) telah membuktikan bahwa perusahaan besar di Lebanon lebih memilih untuk memakai jasa profesional dengan alasan jika memakai jasa profesional akuntan lebih percaya akan menciptakan mengaudit keuangan menjadi kualitas audit yang baik.

Yuniarti (2011) dalam Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Bahwa Biaya bonus yang cukup tinggi akan dapat mempengaruhi terjadi kualitas audit dengan menggunakan jasa bonus maka perusahaan akan lebih mendorong auditor lebih semangat dalam bekerja dan kinerja seorang auditor juga akan menciptakan kualitas

audit dengan alasan menggunakan bonus yang sudah di pakai untuk terima auditor. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H₃: *Fee Audit* Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di unduh melalui web www.idx.co.id pada tahun 2016-2018.

Dari jumlah populasi yang sudah di tetap oleh peneliti maka dengan ini ada penentuan jumlah Sampel menurut Sugiono (2012: 62) mengemukakan bahwa populasi penelitian harus di tentukan dengan metode Pengambilan sampel maka dengan hal itu merupakan proses memakai sejumlah prosedur yang sudah di ditetapkan untuk penentuan sebuah populasi, sehingga Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini memakai teknik analisis kuantitatif. Dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan yang sudah diambil dari BEI dan Penelitian ini memakai dua tekniks analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Teknik analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dipakai untuk memaparkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi.

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik, pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi telah terbebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik meliputi :

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data normal apa tidak normal. Dengan adanya uji normal ini penelitian dapat dikatakan datanya normal jika di atas 0,05 dan sebaliknya jika data pada penelitian memiliki angka di bawah 0,05 dikatakan penelitian tersebut tidak normal maka dengan ini uji normalitas sangatlah penting bagi penelitaian data kuantitatif sehingga nantinya dapat mengetahui data bisa normal apakah tidak normal. (Ghozali, 2013).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan kalau nilai VIF tinggi dapat diartikan pada penelitian ini terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam penelitian ini jika nilai pada koefisien di bawah sepuluh maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini dan sebaliknya jika nilai pada tabel koefisien di atas angka 10 atau lebih dari sepuluh maka dalam penelitian ini dapat dikatakan telah terkena multikolinieritas maka dengan adanya ini peneliti harus bisa mendapatkan angka pada tabel koefisien dibawah 10 agar tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ini titik pada kolom bisa menyebar diatas angka 0 apa tidak jika bisa menyebar di atas angka 0 berarti penelitian ini tidak mendapatkan heteroskedastisitas

Dan sebaliknya apabila titik tersebut tidak bisa menyebar dan tidak melampaui angka 0 dapat dikatakan telah terkena heteroskedastisitas, dalam hal tersebut peneliti harus bisa memaksimalkan uji ini agar tidak terkena heteroskedastisitas maka dengan ini Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut: (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

pada uji autokorelasi ini dengan melihat hasil analisis pada tabelnya jika nilai D lebih kecil dari DU maka terdapat autokorelasi jika nilai D lebih besar dari DU tidak terjadi (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pada regresi berganda ini untuk mengetahui tingkat kenaikan antar variabel bebas dan terikat dimana pada hasil tersebut ada yang bertanda negative dan ada yang bertanda positif jika yang bertanda negative dapat diketahui ada penurunan pada variabel terikat jika angka yang memiliki tanda positif dapat dikatakan ada kenaikan pada variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji Nilai t

Uji hipotesis dengan tujuan untuk memprediksi antar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dimana variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka dengan ini hipotesis bisa di terima jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi atau uji R digunakan untuk mengukur variabel terikat atau variabel dependen. Jika nilai R naik maka pada variabel independen terhadap dependen mengalami kenaikan sehingga pada uji R penelitian ini memiliki nilai nilai tingkat variabel dan variabel independen dapat menjelaskan ke variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang lebih rendah maka dapat dikatakan variabel independen tidak dapat mendeteksi ke variabel dependen sehingga variabel bebas independen cukup terbatas menjelaskan kemampuannya ke variabel dependen. (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REP_AU	176	0	1	.43	.496
ROT_AU	176	0	1	.27	.447
FA	176	17.64	25.82	21.5474	1.61956
KUA_AU	176	-.99	.10	-.4206	.25623
Valid N (listwise)	176				

Pada tabel diatas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel independen, dan variabel dependen, adalah sebagai berikut :

a. Reputasi auditor

Besaran reputasi auditor Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel nilai besaran REP_AU memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,043, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0496

b. Rotasi audit

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel nilai besaran ROT_AU memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,027, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0447

c. Fee audit

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel nilai besaran FA mempunyai nilai minimum sebesar 17.64, nilai maximum sebesar 25.82, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21.5474, dan nilai standar deviasi sebesar 1.61956

d. Kualitas audit

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel nilai besaran KUA_AU memiliki nilai minimum sebesar -099, nilai maximum sebesar 10, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -04206, dan nilai standar deviasi sebesar 25623

Uji asumsi klasik
Uji normalitas

Tabel 2. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar- zed Residual
N		176
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.24706560
Most Extreme	Absolute	.047
Differences	Positive	.031
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada hasil uji data *one-sampel kolmogrov-smirnov test* atau uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat perolehan angka probabilitas atau asymp, sig. (2-tailed) jadi dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini lebih dari signifikan yang telah di tentukan yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data dari hasil penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	REP_AU	.869 1.151
	ROT_AU	.997 1.003
	FA	.870 1.150

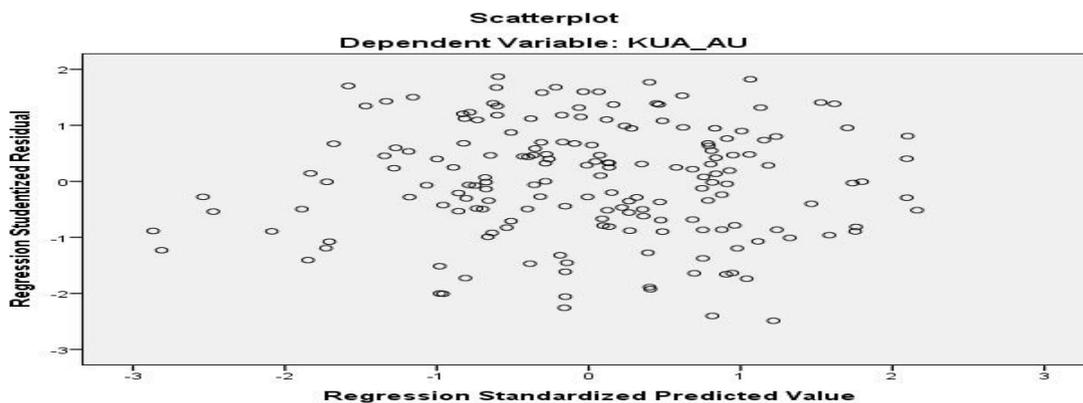
Nilai tolerance dari semua variabel yang diteliti adalah pada variabel reputasi auditor (REP_AU) menunjukkan nilai sebesar $0,869 > 10$ pada variabel rotasi audit (ROT_AU) menunjukkan hasil sebesar $0,997 > 10$ selanjutnya pada variabel fee audit (FA) memiliki nilai sebesar $0,870 > 10$

Sedangkan pada hasil olah data yang di lakukan dalam penelitian ini pada variance inflation factor (VIF) setiap variabel menunjukan nilai yang berbeda yaitu

variabel X₁ reputasi auditor (REP_AU) menunjukkan nilai $1.151 < 10$, pada variabel X₂ rotasi audit (ROT_AU) menunjukkan nilai $1.003 < 10$ variabel X₃ fee audit (FA) nilainya sebesar $1.150 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan uji heteroskedastisitas cara awal untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dapat dengan cara melihat grafik plot diatas maka pada penelitian ini pada uji heteroskedastisitas tidak terkena heteroskedastisitas karena dapat dilihat pada titik titiknya sudah menyebar dengan sempurna yang di inginkan oleh peneliti, dan titik titiknya sudah melampaui angka nol dengan sangat bagus dan memusakan sehingga dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitaian ini sangat lah di simpulkan bebas dan tidak terkena heteroskedastisitas pada penelitian ini yang sudah berdasarkan fakta gambar di dalam nya.

Uji Autokorelasi

Hasil statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara residual pada penelitian ini adalah uji Durbin Watson.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.24921	1.998

Hasil dari olah data pada SPSS menghasilkan nilai durbin-watson (d) berdasarkan hasil tersebut di peroleh nilai (DW-test) sebesar 1.998 sedangkan besarnya nilai (du) tabel pada tingkat signifikan 5% (a) dengan jumlah sampel 176 (n), jumlah variabel bebas 3 (k) adalah 1.7881. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat dikatakan tidak ada autokorelasi

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 5. Analisis regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-1.201	.264	
1	REP_AU	-.070	.041	-.136
	ROT_AU	-.067	.042	-.117
	FA	.038	.012	.243

a. Dependent Variable: KUA_AU

Di lihat dari tabel di atas bahwa persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{REP_AU} + \beta_2 \text{ROT_AU} + \beta_3 \text{FA} + e$$

Nilai konstanta sebesar $-1.201 - 0,070 \text{ REP_AU} - 0,067 \text{ ROT_AU} + 0,038 \text{ FA} + e$

Hasil persamaan regresi berganda dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Menunjukkan nilai pada konstanta sebesar -1.201 maka saat variabel independen bernilai nol akan di peroleh nilai kualitas audit senilai -1.201
2. Koefisien regresi pada variabel reputasi auditor nilainya sebesar -0,070 dan ini bertanda negatif ini menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki hubungan penolak arah pada kualitas audit sebesar -0,070 hal ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan reputasi auditor satu satuan maka variabel kualitas audit akan turun senilai -0,070
3. Koefisien regresi pada variabel rotasi audit nilainya sebesar -0,067 dan ini bertanda negatif ini menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki hubungan penolak arah pada kualitas audit sebesar -0,067 hal ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan rotasi audit satu satuan maka variabel kualitas audit akan turun senilai -0,067

4. Koefisiensi regresi pada variabel fee audit nilainya sebesar 0,038 yang berarti ada hubungan searah pada kualitas audit sebesar 0,038 maka apabila fee audit meningkat satu satuan maka kualitas audit dapat meningkat senilai 0,038

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardize	t	Sig.	
	Coefficients		d			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1.201	.264		-4.543	.000
1	REP_AU	-.070	.041	-.136	-1.727	.086
	ROT_AU	-.067	.042	-.117	-1.585	.115
	FA	.038	.012	.243	3.084	.002

a. Dependent Variable: KUA_AU

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

H₁ : pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit

Hasil pengolahan data dari uji t pada tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pada variable reputasi auditor (X1) memperoleh hasil t hitung sebesar -1.727 dengan taraf signifikan sebesar 0,086 > 0,05 artinya tidak signifikan. Dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan taraf sebesar 5% dengan nilai df = n- k sebesar 176-3 = 173, sehingga hasil nilai t tabel adalah 1,97377. Dengan demikian nilai t hitung < t tabel atau -1.727 < 1.97377 maka adanya hipotesis satu (H₁) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di tolak.

H₂ : pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit

Hasil pengolahan data dari uji t pada tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pada variable rotasi audit (X2) memperoleh hasil t hitung sebesar -1.585 dengan taraf signifikan sebesar 0,115 > 0,05 artinya tidak signifikan. Dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan taraf sebesar 5% dengan nilai df = n- k sebesar 176-3 = 173, sehingga hasil nilai t tabel adalah 1,97377. Dengan demikian nilai t hitung < t tabel atau -1.585 < 1.97377 maka adanya hipotesis dua (H₂) yang menyatakan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit di tolak.

H₃ : pengaruh fee audit terhadap kualitas audit

Hasil pengolahan data dari uji t pada tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pada variable fee audit (X3) memperoleh hasil t hitung sebesar 3.084 dengan

taraf signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ artinya signifikan. Dapat dilihat pada table distribusi t dengan taraf sebesar 5% dengan nilai $df = n - k$ sebesar $176 - 3 = 173$, sehingga hasil nilai t_{tabel} adalah 1,97377. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,084 > 1,97377$ maka adanya hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit di terima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk memprediksi tekanan jumlah kenaikan pada variabel bebas secara langsung sehingga dapat menghubungkan pengaruh ke variabel terikat

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265 ^a	.070	.054	.24921

a. Predictors: (Constant), FA, ROT_AU, REP_AU

b. Dependent Variable: KUA_AU

Hasil koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar $0,054 \times 100 = 5,4\%$ atau dapat diartikan variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat (dependen) sebesar 5,4% sedangkan sisanya sebesar $100 - 5,4 = 94,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit

Hasil uji t pada tabel 4.8 di ketahui nilai sig untuk pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit senilai $0,086 > 0,05$ atau $t_{hitung} -1,727$ kurang dari $t_{tabel} 1,977377$ sehingga dapat di simpulkan hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di tolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena dalam penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Hasil uji t pada tabel 4.8 di ketahui nilai sig untuk pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit senilai $0,115 > 0,05$ atau $t_{hitung} -1,585$ kurang dari $t_{tabel} 1,977377$ sehingga dapat di simpulkan hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di tolak. Hal ini sejalan dengan penelitian hartadi (2012) rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada

perusahaan manufaktur, yang artinya perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dikarenakan biaya yang sangat mahal jika melakukan perputaran auditor yang berafiliasi big four sehingga dapat menurunkan kualitas audit di perusahaan

3. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t pada tabel 4.8 di ketahui nilai sig untuk pengaruh fee audit terhadap kualitas audit senilai $0,002 < 0,05$ atau t hitung 3.084 lebih dari t tabel 1,977377 sehingga dapat di simpulkan hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit di terima. Hal ini sejalan dengan penelitian kurniasih dan rohman (2014) Hal ini menunjukkan bahwa bila mana perusahaan memberikan bonus maka akan mendorong semangat kerja auditor dalam bekerja melakukan mengaudit laporan keuangan perusahaan dan ini sering kali di pakai perusahaan agar perusahaan memiliki kualitas audit yang bagus dengan adanya system bonus ini maka perusahaan bisa menggunakan KAP yang berafiliasi big4 untuk bekerja melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan sehingga dalam pernyataan tersebut dapat dikatakan pemberian bonus merupakan suatu imbalan yang di terima seorang auditor yang berprofesi jasa akuntan publik dan ini dapat memuaskan klien pada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, rotasi audit, fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti selanjutnya sebaiknya disarankan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen agar variabel independen lebih banyak lagi
2. Memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan manufaktur tapi juga perusahaan di industri lainnya.
3. bagi perusahaan
bagi perusahaan manufaktur di harapkan lebih memperhatikan kondisi laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan bisa menciptakan kualitas audit yang lebih baik lagi
4. bagi auditor
bagi seorang auditor untuk lebih hati-hati dalam melakukan dan menyediakan laporan keuangan perusahaan agar tidak terjadi salah saji dan menciptakan laporan keuangan menjadi kualitas audit yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam N. (2018) pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015) *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 2018
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor size and audit Quality *Journal of Accounting and Economic* .PP.183-199
- Fitriany, (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 17.
- Gammal, W.E. 2012. Determinants of Audit Fees Evidence From Lebanon. *Journal International Business Research*. Vol.5, No.11.pp.136-143.
- Ghozali, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketuju. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. (2010). Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Public (KAP) dan Reputasi kap Terhadap Kualitas Audit: kasus rotasi wajib auditor di Indonesia, *Simposium nasional akuntansi XIII*, purwokerto.
- Hartadi, Bambang. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Volume 16 Nomor 1, Maret 2012.PP.84-103.
- Hanjani, A. (2014). *Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit*. Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ilmi, Aditia.(2016). *Pengaruh Audit fee Terhadap Kualitas Audit Dan Dampaknya Terhadap Independensi Auditor*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4).PP.305–360.
- Januarti, I, dan Dini A. (2009). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi Vol.5 (2) Agustus 2009 : PP.227-243*.
- Kurniasih.M. (2014). *Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit*. Skripsi Universitas diponegoro semarang.
- Law, P. (2008). An Empirical Comparison Of Non-big 4 And Big 4 Auditors' Perceptions Of Auditor Independence. *Managerial Auditing Journal* 23(9): PP.917 - 934.
- Nadia, Nurul Fitri. (2015). Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII No. 26.
- Perdana, Muhammad Adhi. (2014). *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Strata Satu. Universitas Diponegoro Semarang
- Werastuti, D.N.S. (2013). Pengaruh auditor client tenure, debt default, reputasi auditor ukuran perusahaan dan kondisi keuangan terhadap kualitas audit melalui opini audit going concern. *Jurnal riset Akuntansi Volume 2*. No.1, April 2013. ISSN 2337-537.PP.99-116
- Yuniarti, R. (2011). Audit firm size, audit fee and audit quality. *Journal Of Global Management*.2.(!).pp.84-97